

Pelatihan Pembuatan “Kelapa Renyah” Bagi Kelompok Usaha Desa Mutiara Laut Kecamatan Tomilito

¹Ramdan Kasim, ²Ilyas Ichsan, ³Wahyudin Hasan, ⁴Nur Istiyan Harun, ⁵Opan Salim

¹Fakultas Hukum, Universitas Gorontalo

²Fakultas Teknik, Universitas Gorontalo

³Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo

^{4,5}Fakultas Sospol, Universitas Gorontalo

Korespondensi: opansalim@gmail.com

ABSTRAK

Mutiara Laut sebagai salah satu desa yang terdapat di kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki banyak sekali potensi sumberdaya alam, diantaranya adalah melimpahnya ikan-ikan segar dengan berbagai spesies dan buah kelapa. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di desa Mutiara Laut yaitu minimnya pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pelatihan pengelolaan potensi alam yang dimiliki. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan pembuatan kelapa renyah. Tawaran solusi tersebut di uraikan dalam 3 tahapan yaitu, sosialisasi, pembentukan kelompok dan pelatihan pembuatan kelapa renyah. Hasil yang di dapatkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya UMKM dan tindak lanjut dari pemerintah kabupaten Gorontalo Utara.

Kata Kunci: Kelapa Renyah, UMKM, Mutiara Laut

ABSTRACT

Mutiara Laut as one of the villages in North Gorontalo district that has a lot of potential natural resources, including the abundance of fresh fish with various species and coconuts. The problem faced by people who live in the village of Mutiara Laut is the lack of knowledge about managing natural resources owned. Based on this, it is necessary to conduct training in the management of its natural potential. The solution offered is training in making crispy coconuts. The solution offer is described in 3 stages namely, socialization, group formation and training in making crispy coconut. The results obtained from this activity were the formation of MSMEs and the follow-up from the North Gorontalo district government.

Keywords: Crunchy Coconut, UMKM, Mutiara Laut

1. PENDAHULUAN

Perekonomian yang berbasis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki banyak kelebihan, mampu mendorong orang bekerja keras, disiplin tinggi dan meningkatkan daya kreativitas dan inovasi bagi masyarakat yang ingin memiliki penghasilan lebih tinggi. Dalam upaya membangun ekonomi nasional melalui sektor Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah yang dalam istilah sering disebutkan UMKM ataupun usaha kecil, maka pemerintah memberi perhatian yang sangat besar dan mendapatkan prioritas untuk pembinaan dan pengembangan dalam rangka memperkuat struktur ekonomi nasional.

Penyuluhan dan pemberian informasi mengenai bagaimana mengelola usaha sangat diperlukan bagi masyarakat, namun hal ini juga masih sulit dilakukan. Untuk menstimulus pengusaha mikro agar menghasilkan produk yang tepat jumlah dan tepat kualitas diperlukan berbagai fasilitas seperti sarana atau peralatan dan modal yang memadai. Selain fasilitas sarana dan prasarana, yang jauh lebih penting adalah sumber daya manusianya (SDM).

Salah satu penunjang utama kemajuan suatu bangsa adalah sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, inovatif dan agresif. Dengan sumber daya manusia yang seperti ini, masyarakat dapat mengembangkan segala sesuatu yang mereka miliki menjadi hal yang bernilai dan bermanfaat. Demi eksplorasi dan kualitas yang terpendam dalam diri, mereka tidak boleh diam ditempat, melainkan melangkah maju di dunia nyata dan tataran global. Selain merupakan tugas tersendiri bagi pemerintahan, masyarakat yang ada di dalamnya juga memiliki tanggung jawab dalam pengembangan SDM yang berimbang peningkatan kemampuan masyarakat melalui kebutuhan hidup tersebut. Mereka berkewajiban menjadi media transformasi pengetahuan dan informasi, baik secara langsung dan tidak langsung, dalam hal ini diperlukan integrasi antara pemerintahan dan masyarakat.

Terkait dengan SDM dan pengembangan UMKM maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Mutiara Laut. Desa Mutiara Laut adalah salah satu desa di Kecamatan Tomilito yang merupakan pemekaran dari Desa Tanjung Karang. Desa ini memiliki banyak sekali potensi sumberdaya alam, diantaranya adalah melimpahnya ikan-ikan segar dengan berbagai spesies dan buah kelapa. Desa Mutiara Laut memiliki 3 dusun dan memiliki 3 pulau dilepas Laut Sulawesi yaitu, Pulau Lampu, Pulau Huha, dan Pulau Oile. Desa Mutiara Laut adalah desa dengan jumlah penduduk paling sedikit jumlahnya dibanding dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Tomilito, Jumlah penduduk di Desa Mutiara Laut secara keseluruhan ada 478 jiwa, jumlah KK 126 dengan jumlah perempuan 255 dan jumlah laki-laki 223.

Kelapa adalah salah satu hasil alam yang multifungsi. Bagian dari buah kelapa yang paling dominan dimanfaatkan yaitu daging buah, dan umumnya daging buah kelapa diolah menjadi kopra, santan, minyak goreng, kelapa parut, dan sebagainya. Salah satu produk hasil olahan daging buah kelapa yang dapat dikembangkan ialah keripik kelapa. Keripik kelapa ialah produk yang dibuat dari daging buah kelapa yang berwarna putih, renyah dan manis serta mempunyai bau yang khas kelapa. Pada umumnya produk ini dibuat dari buah kelapa yang masih muda, dikonsumsi sebagai makanan ringan, atau makanan yang dikeringkan. Keripik kelapa yang bermutu baik adalah yang berwarna putih, renyah dan manis, serta bau khas kelapa. Adapun kandungan yang ada dalam *Coconut Chips* (keripik Kelapa) yaitu kadar air 4,7%, protein 3,6%, lemak 17,7%, dan karbohidrat 61,6%.

Ketersediaan buah kelapa yang melimpah dan terbatasnya pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam yang di miliki oleh desa Mutiara Laut menjadi sebuah dasar penting di lakukannya pelatihan pembuatan kelapa renyah di desa Mutiara Laut.

2. MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, secara umum terdapat beberpa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Mutiara Laut. Adapun identifikasi masalah yang kami temukan:

- 2.1. Minimnya pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam
- 2.2. Masih kurangnya peran pemerintah dalam mengubah cara pikir atau *mindset* dari masyarakat untuk membuat suatu inovasi yang berfokus pada UMKM sesuai potensi yang mereka miliki

3. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa pelatihan kepada masyarakat Desa Mutiara Laut dalam pembuatan kelapa renyah (*coconut chip*). Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun peserta dari kegiatan ini adalah ibu-ibu Desa Mutiara Laut, Kecamatan Tomilito.

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan survei lokasi ke Desa Mutiara Laut, Kecamatan Tomilito, Kabupaten Gorontalo Utara. Survei dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat dan pemerintah Desa Mutiara Laut. Langkah kedua setelah survei, tim pengabdian mengidentifikasi masalah dan merancang solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dilapangan. Ada 3 (tiga) rancangan solusi yang ditawarkan 1) sosialisasi kepada masyarakat

Desa Mutiara Laut yang dilakukan selama 1 hari yakni pada tanggal 16 September 2019. 2) pembentukan kelompok yang dilakukan selama 1 hari yakni pada tanggal 17 September 2019. 3) pelatihan sekaligus praktek pembuatan kelapa renyah yang dilakukan selama 5 hari yakni sejak tanggal 18 September sampai dengan 22 September 2019.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan kelapa renyah di Desa Mutiara Laut, Kecamatan Tomilito, Kabupaten Gorontalo Utara dilaksanakan pada bulan September 2019. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dicapai dalam program pengabdian pada masyarakat ini antara lain:

a. Sosialisasi Pembuatan Kelapa Renyah

Sosialisasi merupakan hal yang paling utama yang harus dilakukan untuk memberitahukan dan menginformasikan kepada masyarakat bagaimana cara membuat dan mengolah kelapa menjadi suatu produk yang memiliki ekonomi tinggi. Dalam sosialisasi ini tim pengabdian bekerjasama dengan stakeholder yang terkait pada wilayah tersebut seperti pemerintah desa dan dusun yang memungkinkan kita untuk sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi ini tim pengabdian mengundang seluruh masyarakat desa mutiara laut. Dalam sosialisasi ini ada beberapa poin yang tim pengabdian sampaikan terkait pembuatan kelapa renyah, yaitu memperkenalkan alat dan bahan yang diperlukan serta berapa lama waktu yang diperlukan dalam proses pembuatan hingga produk kelapa renyah siap untuk dipasarkan.



Gambar 1: Sosialisasi

b. Pembentukan Kelompok Usaha

Setelah dilakukan tahap sosialisasi kepada ibu-ibu desa mutiara laut, langkah selanjutnya adalah pembentukan kelompok UMKM agar memudahkan tim pengabdian pada saat melakukan pelatihan. Pembentukan kelompok ini berfokus pada pembuatan kelapa renyah. Pada tahap ini

pula tim pengabdian sekaligus memberikan buku panduan serta contoh produk yang akan dibuat.



Gambar 2: Pembentukan kelompok & pemberian buku panduan

c. Pelatihan sekaligus Praktek Pembuatan Kelapa Renyah

Tahap ini merupakan tahap akhir dari segala kegiatan. Dalam tahap ini tim pengabdian memberitahukan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan serta mempraktekan langsung bagaimana proses pembuatan kelapa renyah. Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan kelapa renyah adalah 1) alat: serutan, wadah, talenan dan tirsan. 2) bahan: Kelapa setengah tua, minyak, tepung tapioka, tepung beras, gula pasir, garam, vanili dan telur.



Gambar 3: Pembuatan adonan kelapa renyah



Gambar 4: Proses penggorengan kelapa renyah

Setelah kegiatan pelatihan pembuatan keripik renyah, tim pengabdian melakukan *audience* dengan pemerintah kabupaten Gorontalo Utara. Pada *audience* tersebut tim pengabdian membawakan beberapa produk kelapa renyah serta menguraikan permasalahan yang di hadapi di lokasi pengabdian. Hal ini dilakukan sebagai bentuk *follow-up* dari kegiatan pengabdian di desa Mutiara Laut. Pemerintah kabupaten Gorontalo Utara memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah melalui pengembangan UMKM. Disamping memberikan bantuan pendampingan UMKM, pemerintah juga harus berperan dalam bidang pendanaan dan permodalan kepada usaha UMKM. Tujuan pemberi bantuan permodalan dan pendanaan adalah untuk merekonstruksi usaha bisnis agar lebih produktif yang pada gilirannya mampu menjadi usaha yang kompetitif. Untuk bisa mencapai tujuan itu dana yang ada harus di distribusikan dengan tepat sasaran dan harus terhindar dari terjadinya penyimpangan dana bantuan.

5. SIMPULAN

Kegiatan program pengabdian berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Dalam program kegiatan yang ada di Desa Mutiara Laut, Kecamatan Tomilito yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan produk UMKM kelapa renyah.

Dalam konteks itu tim pengabdian yang ada di Desa Mutiara Laut membentuk beberapa kelompok usaha masyarakat. Program yang direalisasikan tak lain untuk mengubah pola pikir dari masyarakat untuk membuat suatu inovasi baru yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi salah satunya yaitu pembuatan kelapa renyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mohamad, dkk. 2019. "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Paris Mootilango Gorontalo Melalui Pendampingan Budidaya Bawang Dayak Dan Pembuatan Twih Bawang Dayak*". Gorontalo.
- Harun, Nur, Istiyan, dkk. 2019. "*Pendampingan Penyusunan RPJMDes di Desa Dulukapa Kec. Sumalata Timur Kab. Gorontalo Utara*". Gorontalo